

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Soft tissue tumor* menjadi salah satu penyakit tidak menular yang memiliki dampak pada ketahanan sumber daya manusia karena yang dapat menurunkan produktivitas (Sadi, 2018). *Soft tissue tumor* dapat menyerang pria maupun wanita. Namun, pada wanita lebih sering terkena *soft tissue tumor* dikarenakan faktor ginekologis (Aditya, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 angka penderita *soft tissue tumor* secara global sekitar 18,1 juta orang (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia sendiri prevelensi tumor di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevelensi tumor di Lampung mencapai 1,40 per 1000 penduduk (Pangribowo, 2019).

Tindakan pembedahan menjadi pilihan utama dalam penatalaksanaan *soft tissue tumor* (Pangestika & Wisnu, 2021). Proses pembedahan dalam setiap fase perioperatif dapat menyebabkan berbagai masalah pada pasien. Apabila masalah tersebut tidak diatasi segera dapat menghambat proses pembedahan seperti penundaan operasi, komplikasi selama operasi dan proses penyembuhan yang tidak sesuai waktunya yang akan berdampak pada lama rawat dan biaya perawatan di rumah sakit.

Pada fase pre operasi biasanya pasien akan mengalami stress, dan pembedahan yang ditunggu akan menyebabkan rasa takut dan cemas. Kecemasan berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan (Laorensya, 2019). Menurut Faridah (2018) sebanyak 70% pasien yang akan dilakukan operasi mengalami kecemasan sedang dan 30% mengalami kecemasan ringan.

Masalah intra operasi yang sering muncul adalah pemberian anestesi yang dapat memberikan efek samping diantaranya depresi atau *iritabilitas* kardiovaskular, depresi pernapasan, dan kerusakan hati dan ginjal serta

penurunan suhu tubuh (Chahayaningrum, 2017). Menurut Afidah (2018) masalah keperawatan yang sering muncul pada intra operasi adalah risiko infeksi, risiko cedera dan hipovolemia. Styowati (2021) dalam penelitiannya menyebutkan sebanyak 13% pasien mengalami masalah hipotermia dan 10% mengalami masalah risiko hipotermia pada fase intra operasi.

*Post* operasi eksisi *soft tissue tumor* menyebabkan masalah keperawatan nyeri akut (Larassati, 2022). Menurut Rohmayani & Suwito (2019) pasien *post* operasi mayor sebanyak 60% pasien mengalami nyeri sedang, 23,3% mengalami nyeri berat dan 16,67% mengalami nyeri ringan. Selain itu, efek anestesi juga mempengaruhi pusat pengatur suhu tubuh sehingga kondisi *post* operasi pasien cenderung mengalami hipotermi (Suswita, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati dan Gunadi (2017) melaporkan bahwa sekitar 70% pasien *post* operasi mengalami hipotermia.

Perawat perioperatif harus memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang luas mengenai perioperatif sehingga dapat digunakan untuk menangani masalah yang muncul pada setiap fase perioperatif. Salah satu penanganan kecemasan pada fase pre operasi adalah terapi dzikir. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2021) terapi dzikir terbukti memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pre operasi bedah mayor. Hipotermi intra operasi dapat diatasi dengan pemberian infus hangat, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2021). Penanganan nyeri akut secara non farmakologis yang dapat dilakukan oleh perawat salah satunya dengan teknik napas dalam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwahyu et al., (2021) menyatakan bahwa penggunaan teknik napas dalam yang diberikan mampu mengurangi nyeri pada pasien operasi pasca fraktur.

Kasus *soft tissue tumor* yang dilakukan tindakan pembedahan eksisi di RS Bhayangkara Polda Lampung pada bulan Maret – Mei 2022 sebanyak 30 kasus (Rekam Medis RS Bhayangkara, 2022). Memang kasus *soft tissue tumor* termasuk kasus yang sering dijumpai di rumah sakit tersebut, namun dalam pelaksanaannya hanya berfokus pada penyakit dan tindakan pembedahannya saja. Belum dilakukan identifikasi lebih lanjut mengenai masalah-masalah maupun respon-respon pasien yang timbul akibat penyakit

dan tindakan tersebut yang berupa masalah keperawatan yang bisa ditegakkan dan intervensi yang harus dilakukan untuk penyelesaian pada fase pre operasi, intra operasi dan *post* operasi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan perawat di ruangan juga mengatakan bahwa pasien pre operasi banyak yang mengeluh cemas, namun belum ada intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan pasien. Perawat hanya berfokus pada keluhan nyata yang dirasakan seperti nyeri pada *post* operasi. Tindakan yang diberikan juga hanya sebatas tindakan farmakologi saja tanpa adanya tindakan mandiri keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri. Hal tersebut membuat penulis tertarik melakukan penelitian di RS Bhayangkara Polda Lampung.

Selain itu, kasus *soft tissue tumor* bukan merupakan penyakit yang langka karena sudah ada penelitian-penelitian yang membahas mengenai *soft tissue tumor* dan penanganannya dengan tindakan pembedahan eksisi. Namun, belum ada karya ilmiah yang membahas mengenai asuhan keperawatan yang berfokus pada perioperasi mengenai kasus *soft tissue tumor* dengan tindakan eksisi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Perioperasi Pada Pasien *Soft Tissue Tumor Multiple* Punggung dengan Tindakan *Multiple* Eksisi Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui bagaimana asuhan keperawatan perioperasi pada pasien *soft tissue tumor multiple* punggung dengan tindakan *multiple* eksisi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien *soft tissue tumor multiple* punggung dengan tindakan *multiple* eksisi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pre operasi mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi pada pasien *soft tissue tumor multiple* punggung dengan tindakan *multiple* eksisi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.
- b. Menggambarkan asuhan keperawatan intra operasi mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi pada pasien *soft tissue tumor multiple* punggung dengan tindakan *multiple* eksisi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.
- c. Menggambarkan asuhan keperawatan *post* operasi mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi pada pasien *soft tissue tumor multiple* punggung dengan tindakan *multiple* eksisi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi khususnya pada kasus *soft tissue tumor multiple* dengan tindakan *multiple* eksisi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang kompherensif.

### **2. Manfaat Aplikatif**

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi masukan yang bisa digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan khususnya perawat yang berada di ruang bedah dan ruang operasi agar dapat memberikan asuhan keperawatan perioperatif yang lebih berkualitas mengenai kasus *soft tissue tumor multiple* dengan tindakan *multiple* eksisi.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif pada pasien *soft tissue tumor multiple* punggung dengan tindakan *multiple* eksisi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022

yang meliputi asuhan keperawatan pre operasi, intra operasi dan *post* operasi mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi pada setiap tahapan perioperatif yang dilakukan pada satu pasien secara komprehensif. Tindakan eksisi yang ditujukan hanya untuk menghilangkan *soft tissue tumor*. Pemberian intervensi dalam kasus *soft tissue tumor* penulis menambahkan intervensi yang diadopsi dari penelitian terdahulu berupa pemberian terapi dzikir untuk menurunkan kecemasan pre operasi dan teknik napas dalam untuk menurunkan intensitas nyeri *post* operasi. Asuhan keperawatan dilakukan di ruang perawatan dan ruang operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022.